

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan program pemberian makanan pendamping ASI pada balita dengan usia 6 sampai 24 bulan. Pemberian makanan pendamping ASI yang tepat akan menunjang tumbuh kembang balita. Namun pada kenyataannya pemberian makanan pendamping ASI sering dilakukan secara dini yang berpotensi menimbulkan gangguan pencernaan akibat belum sempurnanya saluran pencernaan pada bayi. Jumlah peningkatan pemberian makanan pendamping ASI dini dan penurunan ASI eksklusif tidak hanya terjadi di negara-negara maju, tetapi juga terjadi di negara berkembang seperti di Indonesia (Kumalasari, 2015). Hal tersebut menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktek pemberian makanan pendamping ASI dini di berbagai negara masih tinggi. Menurut Nababan (2018) kebiasaan ibu memberikan makanan pendamping ASI dini pada balita sebelum usia enam bulan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada balita.

Menurut WHO (2011), hanya 40% bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan Makanan Pendamping Air Susu Ibu saat usianya kurang dari 6 bulan. Pemberian makanan pendamping ASI dini (<6 bulan) di Indonesia menurut

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 didapatkan data bayi yang mendapat makanan pendamping ASI usia 0–1 bulan sebesar 65%, pada usia 2–3 bulan sebesar 11.75%, dan usia 4–5 bulan sebesar 32.9%. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018) dinyatakan bahwa di Jawa Timur pemberian ASI eksklusif sebesar 40%. Data yang diambil dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung (2013), berdasarkan laporan puskesmas cakupan ASI eksklusif pada tahun 2013 sebesar 4.817 bayi (59,39%) dari 8.110 bayi yang diperiksa. Angka ini masih lebih rendah dari target nasional yaitu 80%.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di Desa Gebang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung menunjukkan bahwa dari 11 ibu yang memiliki anak balita, 5 orang ibu di antaranya bisa menjawab dengan benar tentang pengertian MP-ASI. Dari 11 orang Ibu tersebut 3 diantaranya memberikan MP-ASI pada usia lebih dari 6 bulan, 3 orang memberikan MP-ASI pada usia 6 bulan dan 5 orang lainnya memberikan MP-ASI pada usia kurang dari 6 bulan.

Kurangnya pemahaman para ibu tentang pentingnya ASI eksklusif dan adanya kepercayaan ibu bahwa kalau menyusui anak dapat menurunkan kondisi fisiknya serta kekhawatiran ibu tentang produksi ASI yang tidak mencukupi kebutuhan makanan bayi, hal tersebut berpotensi menyebabkan adanya praktik pemberian MP-ASI dini pada bayi. Pemberian MP-ASI dini berdampak pada ketidaknormalan proses pencernaan pada bayi, hal tersebut dikarenakan pencernaan bayi <6 bulan hanya mampu mencerna makanan

dalam bentuk cair. Ketidaknormalan proses pencernaan akibat MP-ASI dini dapat menimbulkan berbagai penyakit diantaranya adanya kejadian infeksi yang tinggi seperti diare, infeksi saluran napas, alergi, ileus obstruksi, hingga gangguan pertumbuhan (Wahyuningsih, 2015)

Mengingat bahayanya pemberian MP-ASI dini maka diperlukan upaya untuk mengubah kebiasaan masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita untuk lebih memperhatikan tahapan pemberian nutrisi pada bayi. Salah satu upaya penting untuk mengubah kebiasaan masyarakat adalah memberikan bekal pengetahuan tentang ASI eksklusif dan tahapan pemberian nutrisi pada bayi. Upaya promosi tersebut diharapkan dapat mengubah pemahaman dan pola pikir masyarakat tentang pemberian MP-ASI yang disesuaikan tahapan kemampuan pencernaan pada bayi. Pada akhirnya, dengan pemberian MP-ASI yang sesuai dengan tahapan usia diharapkan kejadian berbagai penyakit infeksi, alergi, ileus obstruksi, dan gangguan pertumbuhan dapat diminimalisir serta balita dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat untuk generasi emas di masa depan (Wahyuningsih, 2015). Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada balita di RW 03 Desa Gebang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada balita di RW 03 Desa Gebang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada balita di RW 03 Desa Gebang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Bermanfaat sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada balita dan sebagai bahan teori perkuliahan sehingga menunjang ilmu yang ada dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam pengembangan dan penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Tempat Penelitian**

Dapat menjadi tolok ukur dan dasar bagi posyandu guna meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI.

2. Bagi Profesi

Dapat dijadikan landasan dan dasar untuk mengembangkan program peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI berupa penyuluhan.

3. Bagi Responden

Sebagai evaluasi diri ibu tentang pengetahuannya mengenai makanan pendamping ASI sehingga meningkatkan kesadaran dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.

